

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang selalu diperlukan dalam kehidupan mengikuti perkembangan zaman sekarang. Pendidikan menjadi suatu proses yang penting untuk mendapat keseimbangan & kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013:25). Kualitas sebuah pendidikan bisa dilihat salah satunya dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pada dasarnya pendidikan mengutamakan pengembangan untuk melaksanakan berbagai jenis pekerjaan dalam tiap suatu ilmu pengetahuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah diatur melalui metode pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menguasai bidang yang diajarkan.

Menurut Trianto dalam Santoso & Subagyo (2017:40), Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, tingkah laku, pemahaman. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam Suhendri (2011:31), Belajar adalah suatu bentuk proses perubahan diri seseorang yang dilihat dari cara bertingkah laku dengan adanya pengalaman dan pelatihan. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, belajar merupakan suatu proses perubahan diri pada seseorang dalam sesuatu yang dilatih dipelajari. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam memperoleh ilmu dibimbing oleh seorang pendidik yang mengajar ilmu tersebut.

Mengajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didik dan menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Ichsan: 2016:65). Menurut Zulfadewina, Dkk (2018:84), mengajar pada dasarnya adalah suatu pengorganisasian lingkungan dengan peserta didik dan bahan ajar yang menimbulkan proses timbal balik dalam suatu kegiatan dikelas. Berdasarkan kesimpulan diatas, mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan pengetahuan dengan kondisi dan sistem yang mendukung selama proses belajar siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang sangat

berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan dan disebut sebagai proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar menurut Rohiyatun & Mulyani (2017:95), adalah kegiatan yang dilakukan antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang belajar diakhiri dengan adanya evaluasi belajar. Sedangkan menurut Musa & Nurhaidah (2016:9), Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan, proses belajar merupakan suatu kegiatan dengan evaluasi untuk menghasilkan timbal balik dan mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan siswa yang belajar dan guru yang mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan pada setiap jenjang pendidikan salah satunya termasuk dalam lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Edi, Dkk (2017:22), Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian pada bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab 1 Ayat 1 Pasal 3 bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis keterampilan tertentu (Kurikulum SMK:2006). Dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan, siswa dituntut untuk menguasai bidang dan keahlian tertentu yang sudah diprogram menjadi beberapa mata pelajaran dalam sistem kurikulum yang menjadi dasar pembelajaran di sekolah.

Laundry merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan Akomodasi Perhotelan di SMKN 33 Jakarta. Mata pelajaran ini membekali peserta didik di SMK agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *laundry* sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Dalam sistem kurikulum 2013 yang dipakai hingga sekarang siswa dituntut memiliki kemampuan literasi dan menjadikan siswa memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, teliti dan cermat. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi SDM yang mampu bersaing di dunia industri nantinya. Pada pembelajaran praktikum *laundry*, idealnya siswa paham akan prosedur melaksanakan prosedur pelayanan linen untuk proses

penanganan linen dan pakaian tamu sesuai dengan kurikulum maupun standar kompetensi yang digunakan disekolah mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) kategori *laundry attendant* perhotelan Unit; Menangani Linen dan Pakaian Tamu. Materi tersebut adalah materi yang pokok dan menjadi materi & praktikum wajib serta menjadi salah satu unit kompetensi syarat keahlian siswa SMK jurusan Akomodasi Perhotelan dalam bidang *laundry*. Fokus *laundry* yang diterapkan pada siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan SMKN 33 Jakarta yaitu kategori *Laundry Perhotelan* seperti yang ditetapkan pada Penetapan Standar Kerja Nasional Indonesia Nomor 306 Tahun 2016 bahwa, *laundry* perhotelan adalah industri *laundry* yang berada dalam ruang lingkup hotel. Artinya *laundry* yang ada dalam ruang lingkup hotel berbeda dengan ruang lingkup *laundry* lainnya seperti *laundry* rumah sakit dan *laundry* komersial (*home laundry industry*).

Dalam uji pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan wawancara dengan siswa XI Jurusan Akomodasi Perhotelan yang sudah ataupun sedang mengikuti mata pelajaran *laundry*. Hasil yang didapat, dari 37 siswa sebanyak 70% mengatakan bahwa saat praktikum dengan mesin cuci untuk pedomannya menggunakan *jobsheet* sehingga mereka kurang mengerti dan saat guru menjelaskan, siswa merasa bosan dengan materi sebab penjelasan yang ditampilkan melalui *power point* kurang terperinci. Penelusuran ditinjau kembali oleh peneliti dalam masa sebelum dan selagi masa pandemi covid-19 ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dirumah, ditemukan fakta jika *power point* yang digunakan oleh pendidik masih sama dengan yang digunakan terdahulu. Lalu 30% siswa mengatakan bahwa media yang digunakan guru kurang efektif untuk digunakan siswa dalam belajar mandiri.

Dari hasil berdasarkan observasi di SMKN 33 Jakarta ditemukan bahwa siswa masih belum memahami konsep prosedur pelayanan linen dan masih banyak siswa yang belum dapat melaksanakan praktik dengan lengkap dan tepat sesuai tahap-tahap prosedur pelayanan linen pada proses penanganan linen dan pakaian tamu. Untuk menyikapi permasalahan tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Untuk membuat media *laundry* yang lebih inovatif serta mengarah pada kompetensi yang diwajibkan sebagai seorang *laundry attendant* yang profesional, maka peneliti akan membuat pengembangan media pembelajaran berbentuk *video*

tutorial laundry pada materi prosedur pelayanan linen yang berstandar SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) *laundry* industri perhotelan. Hal yang membedakan produk ini dengan media sebelumnya yang sudah ada pada situs internet seperti *youtube* dengan rata-rata bentuk media yang beredar yakni *video tutorial laundry* komersial (*home laundry industry*) dimana bentuk konsepnya berbeda dengan *laundry* industri perhotelan. Maka dari itu aspek yang menjadi ciri khas perbedaan produk media yang akan dibuat yakni mengacu kepada SKKNI di *laundry* industri perhotelan berbentuk media audio visual.

Media penunjang sangat penting untuk memudahkan siswa memahami suatu langkah melakukan kegiatan secara bertahap dan detail. Maka diperlukan media yang memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran praktek. Untuk keberhasilan suatu pembelajaran, maka sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Karena media pembelajaran dimungkinkan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Kholidin, Dkk (2017:3), Media adalah wadah dari pesan (materi pembelajaran) yang ingin disampaikan guru kepada murid dan bertujuan mencapai pembelajaran yang efektif. Menurut Irwandani Juariah (2016:34), pengertian media pembelajaran menurut beberapa ahli adalah salah satu sumber belajar yang bisa menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi gaya belajar dan minat, intelegensi dan keterbatasan daya indera pada tubuh, waktu dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ahli diatas media adalah suatu alat penunjang yang penting dalam proses pembelajaran.

Video termasuk dalam jenis media audio visual. Menurut KBBI dalam Kurniawan, Dkk (2018:120), Video merupakan rekaman gambar hidup atau sering biasa disebut video yaitu tayangan gambar bergerak dengan disertai suara. Penggunaan media pembelajaran berbentuk video menurut Firdaus (2015:34), dapat memiliki tingkat retensi (penyimpanan) pengetahuan lebih tinggi dibandingkan teks atau gambar statis, sedangkan tingkat retensi pengetahuan pada berlatih sendiri lebih tinggi jika dibandingkan dengan menonton demonstrasi. Video menurut Nugent dalam Rikarno (2018:75), menjadi media yang cocok untuk berbagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan seorang diri siswa itu. Sidek & Hashim (2016:25) menambahkan, video pembelajaran merupakan jenis media yang membantu seorang pendidik dalam proses mengajar

dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli diatas, artinya video merupakan salah satu bentuk media audio visual dan penggunaan video pada pembelajaran baik secara berkelompok maupun individu dapat sangat mempengaruhi memori penyimpanan pengetahuan.

Tutorial menurut Nurdyansyah (2019:76), merupakan bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang berkualifikasi, dan penggunaan mikro computer untuk tutorial pembelajaran karena tutorial merupakan program pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *software computer* yang berisi materi pelajaran. Artinya penggunaan dari tutorial didalam sebuah pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yang terperinci dan secara sistematis melalui diagnosis-bimbingan dalam membantu siswa belajar.

Video tutorial menurut Riyana dalam Aji & Durinda (2020:305), merupakan media pembelajaran yang menyajikan suara serta gambar bergerak yang berisikan info terkait pembelajaran, konsep, prinsip, model penggunaan dll untuk membantu pemahaman pada materi yang diajarkan. Menurut DeVaney dalam Irdamurni & Sari (2020:152) menambahkan, bahwa *video tutorial* dapat memberikan hasil yang baik, dalam hal ini *video tutorial* dinyatakan efektif salah satunya dalam bidang keterampilan vokasional, kaitannya yaitu penggunaan media *video tutorial* baik untuk diberikan dalam proses pembelajaran keterampilan vokasional. Lalu video pembelajaran model tutorial menurut Rikarno (2018:75), dinilai sangat cocok untuk mengajarkan berbagai macam materi yang bersifat praktek. Berdasarkan pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa media *video tutorial* dinilai menjadi media pembelajaran yang efektif dan cocok untuk sebuah materi yang berkaitan dengan praktek pada keterampilan vokasional.

Media *video tutorial* dipilih karena dinilai mempunyai beberapa karakteristik yang dapat menunjang kelancaran pada proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan diantaranya sebagai berikut menurut Putri & Iswari (2018:180): (1) media *video tutorial* memiliki aplikasi atau menggunakan *software* yang bisa memuat gerakan menjadi lambat, (2) dirancang dan dibuat terdahulu sebelum digunakan sebagai media pembelajaran, (3) gambar yang ada pada *video tutorial* dapat bergerak dan bersuara dan memberikan penjelasan yang baik kepada peserta didik, (4) *video tutorial* tersebut bersifat linear artinya komunikasi secara langsung

dan tatap muka kepada peserta didik, (5) *video tutorial* dapat digunakan pada sekolah untuk jarak jauh, (6) media *video tutorial* menyajikan visualisasi yang lengkap dan dinamis.

Penelitian terdahulu mengenai media dalam pembelajaran *laundry* yang mendukung referensi penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Zamzani Dkk yang berjudul “Pembuatan Multimedia Pembelajaran Berbasis *Bilingual* Pada Materi Prosedur Penanganan *Guest Laundry* Di Akomodasi Perhotelan” (2019), menunjukkan hasil penggunaan multimedia berbasis bilingual sebagai media yang layak untuk menjadi pembelajaran *laundry*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fitri yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Pengetahuan *Laundry* Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Perhotelan SMK Negeri 3 Cimahi” (2016), menunjukkan hasil penggunaan video pada pembelajaran *laundry* meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bagian *laundry* serta jenis & karakteristik alat dan bahan pembersih *laundry* pada kelas eksperimen masuk kategori tinggi dan melalui video pembelajaran peserta didik dapat lebih fokus belajar. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut disimpulkan banyak jenis media berbasis multimedia yang dapat dikembangkan pada materi-materi yang ada dan meningkatkan motivasi serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam pada pembelajaran *laundry*.

Dilihat pada aspek-aspek mengenai media *video tutorial* dan beberapa penelitian terkait mengenai media video pembelajaran *laundry* sebelumnya yang sudah dijelaskan, demikian *video tutorial* dipilih sebagai pengembangan media yang diharapkan sesuai dengan SKKNI pada materi prosedur pelayanan linen proses penanganan linen dan pakaian tamu. Proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan inovatif dengan adanya media *video tutorial* yang dapat digunakan kapan saja baik secara tatap muka maupun jarak jauh untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ”Pengembangan Media Pembelajaran *Video Tutorial Laundry* bagi Siswa SMKN 33 Jakarta”. Adapun batasan pada penelitian ini yaitu tahap yang dilakukan dalam peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan dan uji kelayakan produk.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa belum mengerti dengan materi prosedur pelayanan linen pada proses penanganan linen dan pakaian tamu melalui *jobsheet*.
2. Siswa merasa penjelasan guru membosankan dan media *power point* masih kurang terperinci.
3. Banyak siswa mengatakan bahwa media yang digunakan guru tidak bisa digunakan siswa dalam belajar mandiri.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus mendalam, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada “Pengembangan Media Pembelajaran *Video Tutorial Laundry* bagi Siswa SMKN 33”

1.4. Perumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *video tutorial laundry* bagi Siswa SMKN 33 Jakarta ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *video tutorial laundry* bagi Siswa SMKN 33 Jakarta ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran *Video Tutorial Laundry* bagi Siswa SMKN 33 Jakarta.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *Video Tutorial Laundry* bagi Siswa SMKN 33 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai Pengembangan Media Pembelajaran *Video Tutorial Laundry* bagi Siswa SMKN 33 Jakarta.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Memfasilitasi siswa menggunakan media pembelajaran *video tutorial* untuk dapat belajar mandiri kapanpun dan dimanapun.

b. Bagi Guru

Membantu guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi praktikum *laundry*.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui kelayakan media *video tutorial* yang dijadikan sebagai pengembangan media pembelajaran *laundry*.

d. Bagi UNJ

Dapat meningkatkan nilai mutu dari instansi kampus khususnya Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam menciptakan sebuah produk media yang berguna dan dapat digunakan dalam dunia pendidikan vokasional pada Bidang Perhotelan serta penelitian ini bisa menjadi referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait berikutnya.